

OPTIMALISASI KREATIVITAS PENDIDIK MELALUI PENDEKATAN EFIKASI DIRI DI SMP ISLAM AL-HIKMAH JAKARTA

Farah Indrawati ¹⁾, Leny Hartati ²⁾

Pendidikan Matematika, Matematika dan IPA, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Optimalisasi Kreativitas Pendidik melalui Pendekatan Efikasi Diri di SMP Islam Al-Hikmah Jakarta” ini, bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan pendidik, sehingga pendidik mampu meningkatkan kreativitas kerjanya melalui efikasi diri dalam memaksimalkan sistem pembelajaran dan potensi yang ada. Permasalahan yang terdapat di SMP Islam Al Hikmah adalah pendidik belum dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilan secara terpadu dalam meningkatkan kreativitas kerja, terutama melalui efikasi diri. Permasalahan lainnya diketahui juga bahwa lembaga pendidikan terkait belum dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi, serta keterampilan pendidik dan peserta didik tersebut sepenuhnya. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif, dengan metode pelatihan. Simpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidik SMP Islam Al-Hikmah menyadari akan pentingnya pengembangan kompetensi dan keterampilan secara terpadu, terutama dengan melakukan peningkatan kreativitas kerja melalui efikasi diri. Pengembangan keterampilan kreatif dan penguatan efikasi diri, serta pemenuhan fasilitas pembelajaran dari lembaga pendidikan terkait, dapat menjadi kan peserta kegiatan sebagai agen perubahan untuk menciptakan sumber daya manusia unggul dan bermutu dalam menghadapi dinamika pendidikan kontemporer

Kata Kunci: Optimalisasi, Kreativitas, Efikasi Diri

Abstract

This community service activity entitled “Optimizing Educator Creativity through the Self-Efficacy Approach at Al-Hikmah Islamic Middle School, Jakarta”, aims to develop the competence and skills of educators, so that educators are able to increase their work creativity through self-efficacy in maximizing the learning system and existing potential. The problem at Al Hikmah Islamic Middle School is that educators have not been able to develop competencies and skills in an integrated manner in increasing work creativity, especially through self-efficacy. Another problem is that the relevant educational institutions have not been able to fully facilitate the development of the competencies and skills of educators and students. The approach used in this community service activity is a participatory approach, with training methods. The conclusion from implementing this community service activity is that Al Hikmah Islamic Middle School educators are aware of the importance of developing competencies and skills in an integrated manner, especially by increasing work creativity through self efficacy. Developing creative skills and strengthening self efficacy, as well as providing learning facilities from related educational institutions, can make activity participants agents of change to create superior and quality human resources in facing the dynamics of contemporary educations.

Keywords: Optimization, Creativity, Self-Efficacy

Correspondence author: Farah Indrawati, farah_indrawati@yahoo.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

VUCA adalah kondisi dimana masa depan dunia kerja mengutamakan individu dari berbagai bidang. VUCA ini merupakan singkatan dari *Volatility* (kondisi yang tidak stabil dan bergejolak), *Uncertainty* (ketidakpastian), *Complexity* (kerumitan), dan *Ambiguity* (ketidak-jelasan). Individu di era VUCA yang serba rumit atau kompleks ini dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara cepat, efektif, dan efisien, serta menjadi pribadi yang berkomitmen, konsisten, konsekuen, dan dapat dipercaya. Biasanya, individu yang berfikir kritis, dan kreatif, berkomunikasi dan berkolaborasi baik, serta fleksibel, akan menjadi pribadi yang mampu berfikir panjang dan menemukan solusi tepat di era VUCA. Strategi yang dapat dilakukan individu dalam menghadapi era VUCA, diantaranya adalah dengan mendisrupsi, mendesentralisasi, mendekonstruksi, mendisiplinkan dan mendoakan diri sendiri.

Era VUCA merupakan salah-satu tantangan terbesar dalam penciptaan sumber daya manusia yang unggul, dan bermutu tinggi, oleh karena itu dunia pendidikan dalam hal ini harus mempunyai kesiapan yang matang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dibutuhkan tersebut. Handini dan Soekirno (2020) menyatakan bahwa sosok pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pendidik adalah salah-satu komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Tugas pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, serta bertanggung-jawab secara moral dan spiritual terhadap pembentukan nilai peserta didiknya, oleh karena itu pendidik wajib mempunyai kompetensi dan keterampilan, serta memastikan dirinya siap menghadapi tantangan dan memenuhi kewajibannya dalam kesuksesannya menjalankan tanggung-jawab sebagai seorang pendidik.

Pendidik dengan kreativitas tinggi adalah salah-satu kunci dalam menciptakan lingkungan dan pengalaman belajar yang efektif dan efisien untuk mempersiapkan sumber daya manusia di era VUCA. Pendidik yang mempunyai kreativitas tinggi diharapkan dapat menumbuhkan dampak positif bagi peserta didiknya, sehingga pengelolaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidik dituntut untuk dapat menyajikan pembelajaran dengan konsep yang bervariasi, dan imajinatif agar peserta didik menjadi sumber daya manusia yang mampu mewujudkan dirinya melalui berbagai ide, produk, dan gagasan yang mereka hasilkan. Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kreativitas kerja pendidik di Indonesia masih tergolong rendah (Supriadi, D., 2018; Putra, A. E., Hidayat, R., & Sarimanah, E., 2023; Oktavia, Y., 2020). Hal ini juga diketahui dari observasi awal Nurhikmah, H., dkk (2022) menunjukkan bahwa masih terdapat 65 % pendidik belum mampu melaksanakan pembelajaran secara kreatif. Penelitian Susilowati, dkk (Mulyoto, dkk, 2023) juga menyatakan bahwa masih terdapat pendidik yang terikat pada cara mengajar tradisional dan tidak inovatif, serta tidak mempunyai akses pelatihan atau pengembangan profesional yang dibutuhkan untuk meningkatkan kreativitas. Beberapa pernyataan tersebut membuat tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat berinisiatif melakukan suatu kegiatan pelatihan untuk pendidik yang terkait dengan peningkatan kreativitas kerja melalui efikasi diri, Abrar (2019) menyatakan bahwa perlu dilakukan peningkatan kreativitas kerja pendidik, karena kreativitas kerja pendidik adalah hal yang sangat mutlak dibutuhkan agar peserta didik tertarik, semangat, dan termotivasi secara aktif dan mandiri dalam pembelajaran.

Kreativitas kerja pendidik sangat dibutuhkan dalam menumbuh-kembangkan ketertarikan dan semangat peserta didik agar mempunyai keinginan untuk belajar. Kreativitas kerja pendidik ini juga mempengaruhi pemahaman materi peserta didik dalam pembelajaran. Zimmerer dan Scanborough (Sari dan Kumba, 2022) menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam menemukan cara pandang baru, mengembangkan ide baru untuk menyelesaikan masalah, dan mencari peluang. Santrock (Catharina, 2023) menyatakan kreativitas sebagai kemampuan berfikir dengan cara baru dan tidak biasa, serta menghasilkan suatu pemecahan masalah yang unik.

Uma (2022) menyatakan bahwa kreativitas merupakan naluri yang dimiliki manusia sejak lahir, dan sangat dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud tersebut adalah; 1) keluarga, 2) sekolah, dan 3) masyarakat. Beberapa pendapat lain juga menambahkan bahwa terdapat faktor lain, selain lingkungan (keluarga, masyarakat, dan sekolah), yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya adalah: 1) jenis kelamin, 2) urutan kelahiran, 3) intelegensi, 4) tingkat pendidikan orang tua, 5) waktu, 6) sarana, 7) kesempatan, dan lainnya. Kreativitas ini merupakan salah-satu hal penting yang harus terus ditingkatkan, karena dengan kreativitas yang tinggi, individu dapat menyelesaikan masalah, meminimalisasi stres, menumbuhkan ide inovatif, meningkatkan fokus, serta membentuk tim kerja yang solid, sehingga dapat menghasilkan ide, produk (barang, atau jasa), dan gagasan, yang bersifat baru (*novelty*), berbeda (*difference*), bermanfaat (*useful*), dan dapat dimengerti (*understandable*). Kreativitas kerja tentunya tidak dapat ditingkatkan tanpa melalui suatu proses yang dilakukan secara bertahap. Empat tahapan yang harus dilalui tersebut, diantaranya adalah: 1) persiapan, 2) inkubasi, 3) iluminasi, dan 4) verifikasi. Keempat tahapan tersebut dalam penerapannya membutuhkan kesiapan yang matang. Kesiapan pendidik dalam hal ini merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran.

Kesiapan pendidik tersebut mencakup semua rencana yang harus dilakukan, sehingga pendidik mempunyai keyakinan diri yang tinggi terhadap apa yang harus dilakukannya. Keyakinan diri yang biasanya disebut juga dengan efikasi diri ini adalah salah-satu faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas dan merupakan pencerminan seberapa besar upaya yang dilakukan individu untuk mencapai suatu tujuan. Manurung, dkk (2018) menyatakan bahwa efikasi diri adalah suatu sikap keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai suatu keberhasilan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mustika, dkk (2020) bahwa efikasi diri adalah suatu keyakinan diri dapat menyelesaikan masalah serta mampu untuk sukses. Nita dan Agustika (2023) menyatakan bahwa individu yang mempunyai efikasi diri tinggi cenderung memilih untuk berupaya menyelesaikan tugas yang sulit, gigih, tetap tenang dan tidak cemas, ketika menghadapi tugas, dan mengelola pikiran dengan pola analitis.

Seiring perkembangan teknologi dan kebutuhan akan keterampilan abad ke-21, pendidik perlu dilibatkan dalam upaya pembelajaran yang inovatif dan dinamis. Pelatihan ini memandang kreativitas sebagai keterampilan yang dapat diajarkan dan ditingkatkan melalui pendekatan yang terstruktur. Pendidik harus diberikan atau dibekali dengan alat dan teknik untuk memperkuat efikasi diri-nya, agar mereka dapat lebih percaya diri dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang memungkinkan untuk terjadinya peningkatan yang signifikan dalam mutu pengajaran.

Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini tidak hanya terbatas pada pengalaman belajar para pendidik, tetapi juga berpotensi membawa perubahan dalam kehidupan peserta didik. Pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan merangsang keingintahuan peserta didik melalui penggunaan teknik kreativitas yang

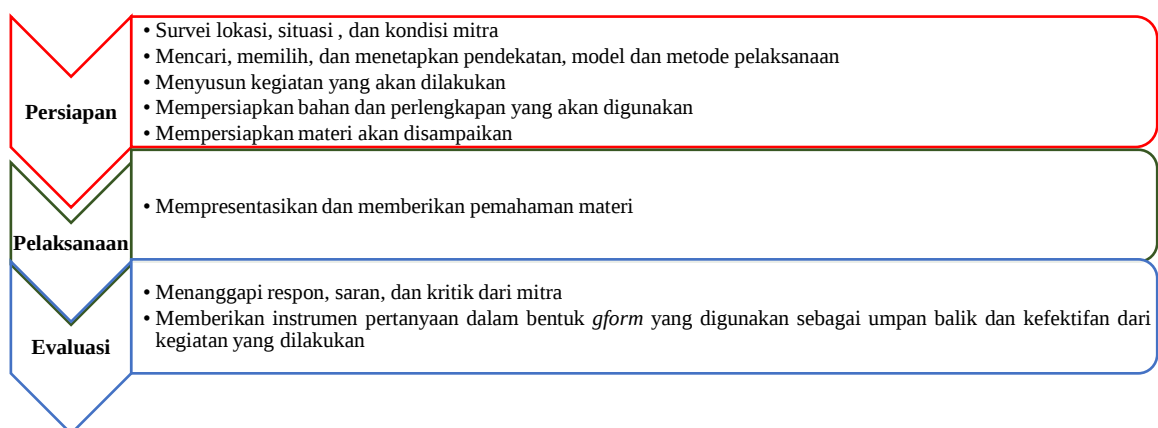
diperoleh dari pelatihan. Upaya tersebut diarahkan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih dinamis dan relevan dengan tuntutan masa kini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2023. Tim pelaksana melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *zoom meeting* dengan mitra, yaitu: SMP Islam Al-Hikmah, yang beralamat di Jalan Kemajuan No. 55, Pertukangan Selatan, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, 12270, dan berjarak 20 Km dari Kampus B, Universitas Indraprasta PGRI.

Sasaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidik pada pendidikan tingkat menengah pertama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendekatan partisipatif. Pelatihan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bagian dari pendidikan yang menggambarkan proses pengembangan suatu lembaga pendidikan terkait dan masyarakat untuk mencapai berbagai tujuan. Pendekatan partisipatif yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi pada upaya peningkatan peran serta pihak terkait secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini tidak hanya memberikan instrumen yang berupa pertanyaan dalam bentuk *gform* mengenai penampilan, intonasi, interaktif, penguasaan materi, dan jawaban narasumber terhadap respon yang diberikan oleh peserta kegiatan, serta kebermanfaatan materi yang disampaikan, tetapi juga mengenai partisipasi aktif peserta kegiatan, implementasi praktik kreatif yang telah dilakukan oleh peserta kegiatan dan umpan balik peserta kegiatan setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan keefektifan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Penerapan IPTEK dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahap, yang diantaranya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Flowchart Tahapan Penerapan IPTEK Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Optimalisasi Kreativitas Pendidik melalui Pendekatan Efikasi Diri di SMP Islam Al-Hikmah, yang berlangsung pada tanggal 17 November 2023 melalui *zoom meeting*, merupakan salah-satu bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimulai dari jam 13.000 WIB sampai dengan jam 17.00 WIB ini mengacu pada permasalahan mitra dan hasil analisis survei yang telah dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama mitra. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dihadiri oleh 20 orang Guru SMP Islam Al-Hikmah, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, termasuk kepala sekolah, terlaksana dengan lancar dan baik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat pada tahap pertama mempresentasikan, serta memberikan pemahaman materi mengenai kreativitas kerja, efikasi diri, dan faktor-faktor terkait yang dapat mempengaruhinya, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas kerja melalui efikasi diri dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki pendidik secara terpadu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap kedua, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memandu pemahaman dan penguasaan peserta kegiatan mengenai penerapan materi yang telah disampaikan, dengan harapan peserta kegiatan dapat membuka pola pikirnya dan terus berinovasi dalam memaksimalkan sistem pembelajaran dan potensi yang ada dikedepan harinya. Tahap ketiga sebagai penutup, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan kesadaran kepada peserta kegiatan bahwa pengembangan kompetensi dan keterampilan secara terpadu dalam memaksimalkan sistem pembelajaran dan potensi yang ada harus terus dilakukan, agar tercipta sumber daya manusia yang unggul, dan bermutu.



Gambar 2. Foto Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Peserta kegiatan secara keseluruhan terlihat aktif dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, walaupun peserta kegiatan mengatakan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan ini kurang tepat akibat dari padatnya jadwal kegiatan di lembaga pendidikan tersebut. Partisipasi aktif peserta kegiatan ini mencerminkan sikap responsif dan antusias, serta minat yang dapat dihubungkan dengan tingkat efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peserta kegiatan juga terlihat mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan, serta tidak mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam mengikuti ketiga tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung selama ± 4 jam. Waktu yang diberikan untuk sharing pengalaman dan bertanya sangat dimanfaatkan oleh peserta kegiatan dalam mencari penyelesaian atau solusi terbaik mengenai beberapa kasus yang terjadi. Tidak hanya itu, peserta kegiatan dalam hal ini telah dapat mengimplementasikan praktik kreatif pada pengajaran mereka.

Ini terlihat dari contoh praktik kreatif yang dilaksanakan oleh peserta kegiatan, seperti: penerapan ide kreatif, penggunaan teknologi, dan pengembangan proyek bersama peserta didik. (Tabel 1). Umpan balik peserta kegiatan yang positif mencerminkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memenuhi ekspektasi peserta kegiatan dan memberikan dampak positif pada mutu pengajaran mereka.

Tabel 1. Keberhasilan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Peserta	Partisipasi Aktif	Implementasi Praktik Kreatif	Umpan Balik Peserta
1	Ya	Menerapkan ide kreatif dalam pembelajaran matematika	Sangat Positif
2	Ya	Membuat proyek seni dengan pendekatan baru	Positif
3	Ya	Menggunakan teknologi dalam pengajaran	Positif
4	Ya	Menerapkan pembelajaran proyek	Positif
5	Ya	Menerapkan metode diskusi yang kreatif	Positif
6	Ya	Menggunakan permainan edukatif dalam pengajaran	Positif
7	Ya	Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif	Positif
8	Ya	Menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif	Sangat Positif
9	Ya	Mengubah tata letak kelas atau memanfaatkan ruang kelas secara kreatif	Sangat Positif
10	Ya	Mengintegrasikan seni dan drama dalam pembelajaran	Positif
11	Ya	Menerapkan pembelajaran berbasis masalah	Positif
12	Ya	Menggunakan video pembelajaran	Positif
13	Ya	Menggunakan power point interaktif	Positif
14	Ya	Menggunakan Lembar kerja berbasis masalah	Positif
15	Ya	Menerapkan ice breaking di sela-sela pembelajaran	Sangat Positif
16	Ya	Menggunakan ruang perpustakaan untuk belajar	Sangat Positif
17	Ya	Menggunakan permainan edukatif dalam kegiatan pembelajaran	Sangat Positif
18	Ya	Menerapkan metode diskusi yang kreatif	Sangat Positif
19	Ya	Menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif	Sangat Positif
20	Ya	Menerapkan pembelajaran secara kelompok	Sangat Positif

Data pada Tabel 1 tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, berhasil mencapai tujuannya dan efektif dalam meningkatkan kreativitas kerja dan efikasi diri, serta memotivasi implementasi praktik kreatif peserta kegiatan dalam konteks pendidikan. Peserta kegiatan menyampaikan bahwa mereka bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya, selain memberikan kesan dan pesan positif di penghujung waktu pelaksanaan. Tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diajukan oleh peserta kegiatan adalah tema mengenai pendidikan, terutama yang terkait dengan penciptaan sumber daya manusia unggul, dan bermutu, serta mempunyai manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak.

Pembahasan

Pendidikan memegang peran sentral dalam pembentukan generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pendidik, dengan fokus utama pada peningkatan kreativitas kerja dalam meningkatkan mutu pengajaran.

Pelatihan ini diinisiasi sebagai respons terhadap tantangan kompleks dalam dunia pendidikan *modern* yang membutuhkan kreativitas dan inovasi pendidik. Salah-satu landasan psikologis positif yang dapat mengeksplorasi dan menerapkan kreativitas kerja dalam konteks pendidikan adalah efikasi diri.

Kreativitas kerja dan efikasi diri ini merupakan dua hal yang saling menguatkan. Penguatan efikasi diri pendidik sangat penting, karena dapat mempengaruhi kesiapan pendidik dalam meningkatkan kreativitas kerjanya, baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, maupun sebagai inovator yang dapat membuka dan mengelola pola pikirnya. Efikasi diri dalam konteks ini, dianggap sebagai faktor kunci yang dapat memotivasi dan memberdayakan para pendidik untuk menghasilkan ide-ide inovatif dalam pengajaran mereka. Pendidik yang mempunyai efikasi diri tinggi diharapkan mempunyai kreativitas kerja yang tinggi, sehingga mampu mendukung pertumbuhan peserta didik secara keseluruhan (*holistic*) dalam beradaptasi dan berhasil menghadapi tantangan yang ada untuk mencapai kesuksesan.

Keikutsertaan 20 orang pendidik SMP Islam Al-Hikmah, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disebabkan oleh pentingnya pengembangan kompetensi dan keterampilan pendidik secara terpadu dalam mempercepat proses pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya di era VUCA. Pendidik yang merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran dituntut untuk mempunyai kreativitas kerja tinggi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, dan bermutu. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kreativitas kerja yang merupakan salah-satu kunci penggerak pengembangan kompetensi dan keterampilan pendidik dalam menciptakan lingkungan dan pengalaman pembelajaran dinamis yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan ini merupakan salah-satu wadah bagi peserta kegiatan untuk mengasah keterampilan kreatif, sekaligus, memperkuat keyakinan diri melalui efikasi diri. Ketidakterampilan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta kegiatan, serta keberlanjutan menyebabkan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan secara bertahap, dengan disain pelatihan yang menggunakan beragam metode, seperti: penerapan berbagai teknik kreativitas, sesi kolaboratif, dan pendekatan psikologis. Metode yang melibatkan para ahli dalam bidang kreativitas dan pengembangan diri ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta kegiatan dalam menghadapi tantangan dan menciptakan solusi inovatif lingkungan pendidikan mereka. Beberapa tahapan yang digunakan bertujuan untuk menyamakan, menyatukan, mengkolaborasi, serta menyesuaikan konsep yang dimiliki peserta kegiatan dengan konsep yang menjadi pencapaian tujuan pembelajaran secara tepat. Hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran dinamis dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Kemudahan pemahaman dan penguasaan materi yang disampaikan pada setiap tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada akhirnya memberikan kesadaran kepada peserta kegiatan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilannya dengan meningkatkan kreativitas kerja melalui efikasi diri. Pendidik yang mempunyai kreativitas kerja dan efikasi diri tinggi akan dapat membangun ketangguhan dan adaptabilitas, sehingga mampu menghasilkan mengemukakan, dan mengarahkan gagasan atau ide, serta mempunyai keluwesan dan kepekaan dalam menyikapi dan menyelesaikan permasalahan dengan adanya kejelasan mengenai penilaian, keteguhan, dan kesediaan diri. Tentunya hal tersebut tak dapat dipungkiri juga harus didukung dengan pemenuhan fasilitas (sarana dan prasarana)

pembelajaran dari pihak pendidikan terkait. Ini dimaksudkan agar peserta kegiatan dapat memaksimalkan pengembangan sistem pembelajaran dan potensi yang ada, dengan meningkatkan kreativitas kerjanya melalui efikasi diri, sehingga tercipta sumber daya manusia unggul, dan bermutu.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membawa manfaat nyata, seperti peningkatan kreativitas dalam metode pengajaran, kemampuan pendidik dalam menghadapi perubahan dengan lebih inovatif, dan peningkatan efikasi diri yang mendalam. Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diukur melalui peningkatan skor kreativitas, umpan balik positif dari peserta, dan perubahan yang teramati dalam praktik pengajaran sehari-hari. Pentingnya keterlibatan pendidik dan dukungan dari lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan pelatihan ini memperkuat kesinambungan dampak positif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan inovatif dengan dukungan kepemimpinan pendidikan yang kuat, partisipasi aktif pendidik, dan integrasi hasil pelatihan ke dalam kebijakan pendidikan, walaupun perencanaan strategis dan keterlibatan seluruh pihak akan menjadi kunci keberhasilan pelatihan ini dalam menghadapi potensi hambatan, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya.

SIMPULAN

Simpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta kegiatan menyadari akan pentingnya pengembangan kompetensi dan keterampilan yang mereka miliki secara terpadu, terutama dengan meningkatkan kreativitas kerja melalui efikasi diri. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak positif, dan tidak hanya memberikan manfaat segera, tetapi juga berpotensi membentuk lingkungan pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif di masa depan. Penekanan pada peran efikasi diri sebagai pendorong kreativitas kerja memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan motivasi dan kepercayaan diri, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Peserta kegiatan sebagai pendidik, melalui pengembangan keterampilan kreatif dan penguatan efikasi diri, serta pemenuhan fasilitas pembelajaran dari lembaga pendidikan terkait, dapat menjadi agen perubahan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan bermutu dalam menghadapi dinamika pendidikan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dikelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Nita, N. K. A. A., & Agustika, G. N. S. (2023). Efikasi Diri dan Regulasi Diri Berpengaruh terhadap Motivasi Belajar pada Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11 (1), 81-90.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/58234/26219>

- Catharina, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dengan Pemanfaatan Limbah Pabrik Tahu terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik. UNILA. <https://digilib.unila.ac.id/77280/>
- Handini, O., & Soekirno, S. (2020). Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Pengembangan Diri terhadap Komunikasi Antar Pribadi (Penelitian pada Guru Sekolah Dasar Gugus IX Kota Surakarta). *Journal Research Fair Unisri*, 4(1), 136–143. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/rsfu/article/view/3395>
- Manurung, S., Hidayat, R., Patras, Y. E., & Fatmasari, R. (2018). Peningkatan Efektivitas Kerja melalui Perbaikan Pelatihan, Penjaminan Mutu, Kompetensi Akademik dan Efikasi Diri dalam Organisasi Pendidikan. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 69–85. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-04>
- Mulyoto, dkk. (2023). Kreativitas Guru di Era VUCA: Literatur Review secara Sistematis dan Analisis Bibliometric. *EDUKARYA*. <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/EDUKARYA/article/view/2191/1481>
- Mustika, H., Eliyana, A., Agustina, T. S., & Ratnasari, R. T. (2020). Knowledge Sharing Behavior between Self-Leadership and Innovative Behavior. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(May), 148–157. [https://doi.org/10.9770/JSSI.2020.9.M\(12\)](https://doi.org/10.9770/JSSI.2020.9.M(12))
- Nurhikmah, H., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2022). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kreatifitas Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cibungbulang. *Primer Edukasi Journal*, 1(2), 60-67.
- Oktavia, Y. (2020). Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 808-815.
- Putra, A. E., Hidayat, R., & Sarimanah, E. (2023). Peningkatan Kreativitas Kerja Guru melalui Motivasi Kerja Kepribadian dan Kepemimpinan Visioner. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 136-148.
- Sari, S. R., & Digidowiseiso, K. (2022). Empowering Leadership dalam Peningkatan Kreativitas Karyawan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 22(1), 11-20.
- Supriadi, D. (2018). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 125-132.
- Uma, B. (2022). Pengertian Kreatif dan Kreativitas. Biro Administrasi Mutu Akademik dan Informasi Universitas Medan Area. <https://bamai.uma.ac.id/2022/04/12/pengertian-kreatif-dan-kreativitas/>